

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Kondisi Objektif Sekolah

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya yang berada di Genteng Muhammadiyah No.45, Kelurahan Genteng, Kecamatan Genteng, Surabaya, Jawa Timur (60275). Objek penelitian ini adalah SMA Muhammadiyah 10 Surabaya. Penelitian ini memperoleh data secara langsung dari sumber tanpa perantara. Data primer pada penelitian ini merupakan hasil dari penyebaran angket pada responden yang ditentukan. Adapun sampel dari responden yang dipilih adalah Guru di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya kecuali Kepala Sekolah. Pengambilan sampel tersebut dilakukan dengan cara memberikan kuesioner berupa daftar pertanyaan kepada 64 responden.

4.1.1 Sejarah Sekolah

SMA Muhammadiyah 10 Surabaya (SMAMX) berdiri pada 4 Mei 2014 oleh Ir. Sudarusman yang saat ini juga menjabat sebagai kepala sekolah. Bermula dari keinginan ekspansi jenjang pendidikan karena sebelumnya Ir. Sudarusman merupakan kepala sekolah SMP Muhammadiyah 2 Surabaya, beliau melihat bahwasannya belum ada SMA yang satu *passion* dengan SMP maka dari itu di bangunlah SMA Muhammadiyah 10 Surabaya ini. Berlokasi di Jl. Genteng Muhammadiyah no.45, Kecamatan Genteng, Kota

Surabaya awalnya hanya ada 2 lantai dan melanjutkan pembangunan per-lantainya pada setiap tahun sampai saat ini sudah berhasil sampai 5 lantai dan terdapat beberapa lokasi baru yang menjadi kompleks pendidikan SMA Muhammadiyah 10 Surabaya. Hal ini juga dikarenakan jumlah siswa dan siswi yang selalu meningkat pada setiap tahunnya. Sekolah ini berfokus pada minat dan bakat setiap siswanya. Oleh karena itu SMA Muhammadiyah 10 Surabaya berhasil mendapatkan akreditasi “A” pada tahun 2015. Tidak hanya itu sekolah ini juga memiliki Sekolah Peduli Anak Hebat atau Sekolah Inklusi yang memiliki kurikulum khusus dan mendapatkan pembinaan langsung dari Kemendikbud Pusat. Terdapat juga ekstrakurikuler dan komunitas dimana setiap siswa dapat mengembangkan minatnya. Mulai dari bela diri, floor football, tahfidz quran, tari tradisional, fotografi, sinematografi, menulis, kesehatan, psikologi, sulap, arsitektur, pemrograman, barista, otomotif, entrepreneur, e-sport dan lain-lain. Karena setiap keinginan siswa.

4.1.2 Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

Sebagai sarana proses belajar mengajar dalam meningkatkan prestasi, kompetensi spiritual, moral, dan intelektual.

b. Misi Sekolah

Mengembangkan prestasi dan kompetensi dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) maupun Iman dan Taqwa (IMTAQ).

4.2 Deskripsi Data Hasil Penelitian

4.2.1 Karakteristik Responden

Peneliti menyebar luaskan kuesioner dalam mengumpulkan data kepada seluruh guru SMA Muhammadiyah 10 Surabaya, dengan cara offline dan online (hybrid) yang diawali dengan memaparkan pernyataan-pernyataan kuesioner ke Kepala Sekolah. Lalu dibantu oleh bagian tata usaha untuk disebarluaskan melalui grup WhatsApp. Sehingga dapat memperoleh data yang bertujuan untuk menganalisa karakteristik responden secara deskriptif, meliputi jenis kelamin, usia dan Pendidikan terakhir. Adapun hambatan yang ditemukan saat penyebaran kuesioner adalah beberapa guru yang sibuk dan tak kunjung sempat mengisi kuesioner. Sehingga solusi yang ditemukan adalah menghamipri guru tersebut disaat waktu luangnya dan berbicara dengan baik untuk kerjasamanya mengisi kuesioner. Demikian dilakukan peneliti dalam rangka memaksimalkan perolehan data yang sesuai dengan target awal peneliti dalam mengumpulkan data secara akurat yang terjadi di lapangan.

a. Jenis Kelamin

Gambaran karakteristik guru berdasarkan jenis kelamin mereka. Jenis kelamin dibagi menjadi dua, seperti yang tercantum di tabel berikut ini:

Tabel 4. 1 Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin

| Jenis Kelamin | | | | | |
|---------------|-----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Laki-laki | 31 | 48.4 | 48.4 | 48.4 |
| | Perempuan | 33 | 51.6 | 51.6 | 100.0 |
| | Total | 64 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: Output SPSS 25 (2023)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa 64 responden perempuan memiliki persentase lebih besar yaitu 51,6% atau sebanyak 33 orang. Sedangkan responden laki-laki lebih sedikit, yang persentasenya hanya sebesar 48,4% atau sebanyak 31 orang. Jadi dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas adalah guru perempuan. Dikarenakan perempuan mempunyai tingkat ketelitian yang mumpuni serta berpotensi mendidik dengan baik untuk kegiatan belajar mengajar.

b. Usia

Gambaran karakteristik guru berdasarkan Usia mereka. Klasifikasi usia dibagi menjadi 4 kelompok, seperti yang tertera di tabel berikut ini:

Tabel 4. 2 Karakteristik responden berdasarkan usia

| Usia | | | | | |
|-------|-------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 20-25 Tahun | 4 | 6.3 | 6.3 | 6.3 |
| | 26-30 Tahun | 32 | 50.0 | 50.0 | 56.3 |
| | 31-40 Tahun | 25 | 39.1 | 39.1 | 95.3 |
| | >40 Tahun | 3 | 4.7 | 4.7 | 100.0 |
| | Total | 64 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: Output SPSS 25 (2023)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa usia responden yang lebih dominan adalah usia 26-30 tahun yang sebesar 50% atau sebanyak 32 orang. Lalu untuk guru dengan usia 31-40 Tahun sebesar 39,1% atau sebanyak 25 orang. Guru dengan usia 20-25 tahun sebesar 6,3% atau sebanyak 4 orang. Sedangkan dengan kuantitas terendah terdapat pada guru di usia > 40 tahun, yaitu dengan 4,7% atau sebanyak 3 orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak yang bekerja di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya ialah Guru yang memiliki usia 26-30 tahun. Karena pada usia tersebut dapat dikatakan ideal, sudah mempunyai pengalaman serta masih jauh mencapai angka yang dikatakan lansia.

c. Pendidikan Terakhir

Gambaran karakteristik guru berdasarkan pendidikan terakhir mereka. Klasifikasi Pendidikan terakhir dibagi menjadi 2 kelompok, seperti yang tertera di tabel berikut ini:

Tabel 4. 3 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir

| Pendidikan Terakhir | | | | | |
|---------------------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | S1 | 57 | 89.1 | 89.1 | 89.1 |
| | S2 | 7 | 10.9 | 10.9 | 100.0 |
| | Total | 64 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: Output SPSS 25 (2023)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa pendidikan terakhir terbanyak adalah di kategori S1 sebesar 89,1% atau sebanyak 57

orang. Sedangkan S2 hanya sebesar 10,9% atau sebanyak 7 orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan terakhir Guru di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya mayoritas adalah S1. Karena sebagai guru yang menjadi contoh murid serta menjadi pendidik untuk membentuk karakter murid, pendidikan S1 sangat diperlukan.

4.2.2 Analisa Deskripsi Variabel Bebas dan Terikat

Deskripsi variabel ini menggambarkan jawaban dari responden atas kuesioner yang didalamnya terdapat indikator-indikator variabel bebas dan terikat yang akan diteliti, yakni variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1), Budaya Organisasi (X2), dan Kedisiplinan Guru (Y). Kemudian variabel tersebut dijabarkan dalam bentuk indikator yang diukur dengan skala likert dengan skor 1-5.

a. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)

Data yang ditampilkan ialah data gaya kepemimpinan kepala sekolah berdasarkan hasil kuesioner. Sehingga sebelum data dianalisis maka akan ditampilkan dahulu di setiap butir soal sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden (X1)

| Pernyataan | STS | | TS | | N | | S | | SS | | Total | | Mean |
|------------|-----|---|----|---|----|------|----|------|----|------|-------|-----|------|
| | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | |
| X1.1 | | | | | 5 | 7,8 | 32 | 50 | 27 | 42,2 | 64 | 100 | 4.34 |
| X1.2 | | | | | 11 | 17,2 | 28 | 43,8 | 25 | 39,1 | 64 | 100 | 4,22 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|------|--|--|---|-----|----|------|----|------|----|------|----|-----|------|
| X1.3 | | | 1 | 1,6 | 3 | 4,7 | 28 | 43,8 | 32 | 50 | 64 | 100 | 4,42 |
| X1.4 | | | 3 | 4,7 | 16 | 25 | 30 | 46,9 | 15 | 23,4 | 64 | 100 | 3,89 |
| X1.5 | | | 2 | 3,1 | 2 | 3,1 | 29 | 45,3 | 31 | 48,4 | 64 | 100 | 4,39 |
| X1.6 | | | | | 10 | 15,6 | 27 | 42,2 | 27 | 42,2 | 64 | 100 | 4,27 |

Sumber: Output SPSS 25 (2023)

Berdasarkan data tabel 4.4 diatas dapat disimpulkan bahwa indikator pertanyaan kuesioner yang mempunyai nilai mean paling besar adalah X1.3 dengan nilai 4,42 atau dalam kategori sangat baik dengan indikator “Kemampuan Komunikasi” Dimana Sebagian guru setuju dengan pertanyaan yang ada didalam indicator tersebut. Hal ini menggambarkan bahwa sangat dibutuhkan kemampuan komunikasi yang baik dari kepala sekolah untuk dapat memenuhi kebutuhan guru dalam kegiatan belajar dan mengajar.

b. Budaya Organisasi (X2)

Data yang ditampilkan ialah data Budaya Organisasi berdasarkan hasil kuesioner. Sehingga sebelum data dianalisis maka akan ditampilkan dahulu di setiap butir soal sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden (X2)

| Pernyataan | STS | | TS | | N | | S | | SS | | Total | | Mean | Total Mean |
|------------|-----|---|----|-----|----|------|----|------|----|------|-------|-----|------|------------|
| | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | | |
| X2.1.1 | | | 4 | 6,3 | 12 | 18,8 | 26 | 40,6 | 22 | 34,4 | 64 | 100 | 4,03 | 4,09 |
| X2.1.2 | | | 2 | 3,1 | 13 | 20,3 | 22 | 34,4 | 27 | 42,2 | 64 | 100 | 4,16 | |

| | | | | | | | | | | | | | | |
|------|---|-----|---|-----|----|------|----|------|----|------|----|-----|------|------|
| X2.2 | | | 2 | 3,1 | 15 | 23,4 | 28 | 43,8 | 19 | 29,7 | 64 | 100 | 4,00 | 4,00 |
| X2.3 | | | 3 | 4,7 | 10 | 15,6 | 29 | 45,3 | 22 | 34,4 | 64 | 100 | 4,09 | 4,09 |
| X2.4 | 1 | 1,6 | | | 10 | 15,6 | 30 | 46,9 | 23 | 35,9 | 64 | 100 | 4,16 | 4,16 |
| X2.5 | | | 2 | 3,1 | 5 | 7,8 | 27 | 42,2 | 30 | 46,9 | 64 | 100 | 4,33 | 4,33 |
| X2.6 | | | 1 | 1,6 | 9 | 14,1 | 29 | 45,3 | 25 | 39,1 | 64 | 100 | 4,22 | 4,22 |
| X2.7 | | | 1 | 1,6 | 12 | 18,8 | 29 | 45,3 | 22 | 34,4 | 64 | 100 | 4,13 | 4,13 |

Sumber: Output SPSS 25 (2023)

Berdasarkan data tabel 4.5 diatas dapat disimpulkan bahwa indikator pertanyaan kuesioner yang mempunyai nilai mean paling besar adalah X2.5 dengan nilai 4,33 atau dalam kategori sangat baik dengan indikator “Orientasi pada tim” Dimana Sebagian guru setuju dengan pertanyaan yang ada didalam indikator tersebut. Hal ini menggambarkan bahwa organisasi yang berorientasi tim sangat diperlukan untuk keberlangsungan kegiatan belajar mengajar supaya tetap berjalan.

c. Kedisiplinan Guru (Y)

Data yang ditampilkan ialah data Kedisiplinan guru berdasarkan hasil kuesioner. Sehingga sebelum data dianalisis maka akan ditampilkan dahulu di setiap butir soal sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden (Y)

| Pernyataan | STS | | TS | | N | | S | | SS | | Total | | Mean | Total Mean |
|------------|-----|-----|----|-----|----|------|----|------|----|------|-------|-----|------|------------|
| | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | | |
| Y.1 | 1 | 1,6 | 2 | 3,1 | 13 | 20,3 | 29 | 45,3 | 19 | 29,7 | 64 | 100 | 3,98 | 3,98 |

| | | | | | | | | | | | | | | |
|-------|--|--|--|--|---|------|----|------|----|------|----|-----|------|------|
| Y.2 | | | | | 6 | 9,4 | 28 | 43,8 | 30 | 46,9 | 64 | 100 | 4,38 | 4,38 |
| Y.3.1 | | | | | 8 | 12,5 | 29 | 45,3 | 27 | 42,2 | 64 | 100 | 4,30 | 4,35 |
| Y.3.2 | | | | | 3 | 4,7 | 32 | 50 | 29 | 45,3 | 64 | 100 | 4,41 | |
| Y.4 | | | | | | | 24 | 37,5 | 40 | 62,5 | 64 | 100 | 4,63 | 4,63 |

Sumber: Output SPSS 25 (2023)

Berdasarkan data tabel 4.6 diatas dapat disimpulkan bahwa indikator pertanyaan kuesioner yang mempunyai nilai mean paling besar adalah Y.4 dengan nilai 4,63 atau dalam kategori sangat baik dengan indikator “Etika Kerja” Dimana Sebagian guru setuju dengan pertanyaan yang ada didalam indikator tersebut. Hal ini menggambarkan etika kerja sangat diperlukan didunia pendidikan, karena etika menggambarkan kepribadian masing-masing guru yang akan dijadikan contoh oleh murid.

4.2.3 Uji Instrumen Penelitian

Untuk memastikan kelayakan instrument dalam kuesioner, maka terlebih dahulu perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas guna mengetahui instrument yang digunakan valid dan reliabel. Sebelum instrument kuesioner ini diberikan ke pihak sampel, Adapun pra penelitian yang membantu kelayakan instrumen.

a. Uji Validitas

Uji validitas akan digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kesioner. Valid atau tidaknya suatu instrumen dapat dilihat dengan cara membandingkan korelasi *product moment pearson* dengan level

signifikan 5%. Apabila probabilitas hasil korelasi $< 0,05$ (5%) instrument diartikan valid dan jika $> 0,05$ (5%) instrument diartikan tidak valid. Hasil uji validitas ini diartikan valid apabila r hitung $> r$ tabel. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 7 Uji Validitas (X1)

| Pernyataan | r hitung | r tabel | Keterangan |
|------------|------------|-----------|------------|
| X1.1 | 0,652 | 0,244 | Valid |
| X1.2 | 0,688 | 0,244 | Valid |
| X1.3 | 0,572 | 0,244 | Valid |
| X1.4 | 0,379 | 0,244 | Valid |
| X1.5 | 0,512 | 0,244 | Valid |
| X1.6 | 0,621 | 0,244 | Valid |

Sumber: Output SPSS 25 (2023)

Diketahui jumlah responden (N)= 64 responden, sehingga distribusi nilai r tabel signifikansi adalah 0,244. Tabel 4.7 diatas menjelaskan bahwa dari indikator-indikator variabel yang digunakan dalam penelitian ini semuanya memiliki nilai korelasi r hitung lebih besar dari r tabel (0,344) dan memiliki probabilitas (signifikan) kurang dari 0,05 (5%) sehingga hal ini dikatakan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan mempunyai validitas yang tinggi.

Tabel 4. 8 Uji Validitas (X2)

| Pernyataan | <i>r</i> _{hitung} | <i>r</i> _{tabel} | Keterangan |
|------------|----------------------------|---------------------------|------------|
| X2.1.1 | 0,607 | 0,244 | Valid |
| X2.1.2 | 0,630 | 0,244 | Valid |
| X2.2 | 0,662 | 0,244 | Valid |
| X2.3 | 0,551 | 0,244 | Valid |
| X2.4 | 0,660 | 0,244 | Valid |
| X2.5 | 0,532 | 0,244 | Valid |
| X2.6 | 0,599 | 0,244 | Valid |
| X2.7 | 0,622 | 0,244 | Valid |

Sumber: Output SPSS 25 (2023)

Diketahui jumlah responden (N)= 64 responden, sehingga distribusi nilai *r* tabel signifikansi adalah 0,244. Tabel 4.8 diatas menjelaskan bahwa dari indikator-indikator variabel yang digunakan dalam penelitian ini semuanya memiliki nilai korelasi *r* hitung lebih besar dari *r* tabel (0,344) dan memiliki probabilitas (signifikan) kurang dari 0,05 (5%) sehingga hal ini dikatakan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan mempunyai validitas yang tinggi.

Tabel 4. 9 Uji Validitas (Y)

| Pernyataan | <i>r</i> hitung | <i>r</i> tabel | Keterangan |
|------------|-----------------|----------------|------------|
| Y.1 | 0,738 | 0,244 | Valid |
| Y.2 | 0,671 | 0,244 | Valid |
| Y.3.1 | 0,582 | 0,244 | Valid |
| Y.3.2 | 0,684 | 0,244 | Valid |
| Y.4 | 0,469 | 0,244 | Valid |

Sumber: Output SPSS 25 (2023)

Diketahui jumlah responden (N)= 64 responden, sehingga distribusi nilai *r* tabel signifikansi adalah 0,244. Tabel 4.9 diatas menjelaskan bahwa dari indikator-indikator variabel yang digunakan dalam penelitian ini semuanya memiliki nilai korelasi *r* hitung lebih besar dari *r* tabel (0,344) dan memiliki probabilitas (signifikan) kurang dari 0,05 (5%) sehingga hal ini dikatakan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan mempunyai validitas yang tinggi.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas akan mengukur sejauh mana instrument cukup dapat dipercaya sebagai pengumpulan data, karena instrument itu sudah baik. Metode yang digunakan untuk uji reliabilitas yaitu metode Alpha Cronbach's. Adapun kriteria pengujian yaitu jika nilai Alpha Cronbach's lebih dari 0,6 ($\alpha > 0.6$), maka ukuran yang dipakai sudah reliabel.

Tabel 4. 10 Uji Reliabilitas

| Variabel | Cronbach's Alpha | Minimal Cronbach's Alpha | Keterangan |
|----------|------------------|--------------------------|------------|
| X1 | 0,686 | 0,60 | Reliabel |
| X2 | 0,755 | 0,60 | Reliabel |
| Y | 0,621 | 0,60 | Reliabel |

Sumber: Output SPSS 25 (2023)

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, menunjukkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini reliabel, karena mempunyai nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Terdapat konsistensi item pernyataan kuesioner, sehingga bila pernyataan yang diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

4.2.4 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilaksanakan untuk menilai sebaran sebuah data di sebuah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini memakai uji Kolmogorov- Smirnov yang mana menurut Ghazali (2011) menyatakan bahwa syarat data dianggap berdistribusi normal apabila Asymp Sig. > 0,05. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|----------------------------------------------------|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 64 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 1.73301506 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .080 |
| | Positive | .056 |
| | Negative | -.080 |
| Test Statistic | | .080 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |
| d. This is a lower bound of the true significance. | | |

Sumber: Output SPSS 25 (2023)

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai asymp sig yang diperoleh pada pengujian normalitas adalah sebesar 0,200. Dari hasil uji normalitas tersebut diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna untuk mendeteksi adanya problem multikolinearitas, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Model regresi yang baik sebenarnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Suatu model regresi menentukan adanya multikolinearitas apabila nilai korelasi $> 95\%$, Nilai Tolerance $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 begitu pula sebaliknya.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Multikolinearitas

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 11.343 | 2.233 | | 5.080 | .000 | | |
| | Gaya Kepemimpinan | .013 | .110 | .016 | .119 | .906 | .576 | 1.737 |
| | Budaya Organisasi | .302 | .074 | .562 | 4.066 | .000 | .576 | 1.737 |

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Guru

Sumber: Output SPSS 25 (2023)

Berdasarkan tabel 4.12 pada bagian “*Collinearity Statistics*” dilihat bahwa nilai *tolerance* untuk variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dan Budaya Organisasi (X2) adalah $0,576 > 0,10$. Sementara, nilai VIF untuk variabel Gaya Kepemimpinan (X1) dan Budaya Organisasi (X2) adalah $1,737 < 10,00$. Maka mengacu pada dasar pengambilan Keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan guna menguji apakah di dalam model regresi itu terjadi kasus ketidaksamaan variasi dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila nilai residualnya bersifat tetap maka dikatakan homoskedastisitas, dan apabila nilai residualnya berbeda maka heteroskedastisitas. Metode uji dilakukan dengan uji glejser. Berikut hasil dari uji glejser:

Tabel 4. 13 Hasil Uji Glejser

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1.723 | 1.408 | | 1.223 | .226 |
| | Gaya Kepemimpinan | .025 | .069 | .061 | .360 | .720 |
| | Budaya Organisasi | -.031 | .047 | -.111 | -.663 | .510 |

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Output SPSS 25 (2023)

Berdasarkan tabel output Uji Glejser 4.13 diatas dinyatakan nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) adalah 0,720. Dan nilai signifikansi (Sig.) untuk Budaya Organisasi (X2) adalah 0,510. Karena nilai signifikansi kedua variabel lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat diartikan sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser, bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.2.5 Uji Hipotesis

a. Uji regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan suatu metode analisis penelitian guna meneliti apakah terdapat pengaruh diantara variabel X dengan variabel Y yang dinyatakan kedalam bentuk persamaan regresi.

Tabel 4. 14 Hasil Uji Regresi linier Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 11.343 | 2.233 | | 5.080 | .000 |

| | | | | | | |
|------------------------------------------|-------------------|------|------|------|-------|------|
| | Gaya Kepemimpinan | .013 | .110 | .016 | .119 | .906 |
| | Budaya Organisasi | .302 | .074 | .562 | 4.066 | .000 |
| a. Dependent Variable: Kedisiplinan Guru | | | | | | |

Sumber: Output SPSS 25 (2023)

Bersumber pada tabel 4.14 diatas, maka persamaan regresi yang didapat adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 11,343 + 0,013X_1 + 0,302X_2 + 2,233$$

Interpretasi dari model regresi diatas adalah sebagai berikut:

- 1) Konstanta (α) adalah 11,343 menunjukkan bahwa apabila variabel bebas = 0 maka variabel terikat sebesar 11,343
- 2) Nilai koefisien Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) sebesar 0,013. Hal ini menandakan bahwa Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) memiliki pengaruh positif terhadap Kedisiplinan Guru. Jika Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah naik satu satuan maka akan menaikkan Kedisiplinan Guru sebesar 0,013 dengan asumsi variabel bebas lain konstan.
- 3) Nilai koefisien Budaya Organisasi (X_2) sebesar 0,302. Hal ini menandakan bahwa Budaya Organisasi (X_2) memiliki pengaruh positif terhadap Kedisiplinan Guru. Jika Budaya Organisasi naik satu satuan maka akan menaikkan Kedisiplinan Guru sebesar 0,302 dengan asumsi variabel bebas lain konstan.

b. Uji t (Parsial)

Uji t ialah uji hipotesis dalam analisis regresi linier sederhana atau berganda yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dan Budaya Organisasi (X2) secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Kedisiplinan guru (Y). Adapun hasil analisis uji t yang didapatkan ialah:

Tabel 4. 15 Hasil Analisis Uji t

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 11.343 | 2.233 | | 5.080 | .000 |
| | Gaya Kepemimpinan | .013 | .110 | .016 | .119 | .906 |
| | Budaya Organisasi | .302 | .074 | .562 | 4.066 | .000 |

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Guru

Sumber: Output SPSS 25 (2023)

1) Uji t Parsial Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)

Hipotesis 1: Terdapat pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kedisiplinan Guru SMA Muhammadiyah 10 Surabaya

Berdasarkan tabel output SPSS *coefficients* di atas diketahui nilai signifikansi (Sig) variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) adalah $0,906 > \text{Probabilitas } 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) terhadap Kedisiplinan Guru (Y).

Berdasarkan output SPSS di atas diketahui t hitung variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah adalah 0,119. Karena nilai t hitung $0,119 < t$ tabel 2,000 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Kepala Sekolah (X1) terhadap Kedisiplinan Guru (Y).

Rumus untuk mencari nilai t tabel:

$$t \text{ tabel} = (\alpha/2; n-k-1)$$

$$t \text{ tabel} = (0,05/2; 64-2-1)$$

$$t \text{ tabel} = (0,025; 61)$$

Maka t tabel = angka 0,025; 30 ini kemudian ditemukan nilai t tabel sebesar 2,000.

2) Uji t Parsial Budaya Organisasi (X2)

Hipotesis 2: Terdapat pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kedisiplinan Guru SMA Muhammadiyah 10 Surabaya.

Berdasarkan tabel output SPSS *coefficients* di atas diketahui nilai signifikansi (Sig) variabel Budaya Organisasi (X2) adalah 0,000 Probabilitas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan Budaya Organisasi (X2) terhadap Kedisiplinan Guru (Y).

Berdasarkan output SPSS di atas diketahui t hitung variabel Budaya Organisasi Sekolah adalah 4,066. Karena nilai t hitung $4,066 > t$ tabel 2,000 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima. Artinya

terdapat pengaruh yang signifikan antara Budaya Organisasi (X2) terhadap Kedisiplinan Guru (Y).

c. Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk melihat pengaruh variabel bebas yaitu Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi secara simultan terhadap variabel terikat yaitu Kedisiplinan Guru. Hasil yang didapatkan ialah sebagai berikut:

Tabel 4. 16 Hasil Analisis Uji F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|-----------------------------------------------------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 92.540 | 2 | 46.270 | 14.917 | .000 ^b |
| | Residual | 189.210 | 61 | 3.102 | | |
| | Total | 281.750 | 63 | | | |
| a. Dependent Variable: Kedisiplinan Guru | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), Budaya Organisasi, Gaya Kepemimpinan | | | | | | |

Sumber: Output SPSS 25 (2023)

Hipotesis 3: Terdapat pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi terhadap Kedisiplinan Guru SMA Muhammadiyah 10 Surabaya.

Berdasarkan tabel output SPSS di atas diketahui nilai signifikansi (Sig) adalah 0,000. Karena nilai Sig $0,000 < \text{Probabilitas } 0,05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima atau dengan kata lain Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dan Budaya Organisasi (X2) terhadap Kedisiplinan Guru (Y). Faktor yang menyebabkan signifikan hubungan antara Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi ialah variabel bebas

mampu memberikan sumbangan atau pengaruh terhadap meningkatnya Kedisiplinan Guru apabila semakin besar kontribusi yang diberikan oleh masing-masing variabel ini, maka semakin tinggi juga kedisiplinan guru.

Berdasarkan output SPSS diatas diketahui nilai F hitung adalah sebesar 14,917. Karena nilai F hitung $14,917 > F$ tabel 3,15 maka sebagaimana dasar pengambilan Keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dan Budaya Organisasi (X2) secara simultan berpengaruh terhadap Kedisiplinan Guru (Y).

Rumus untuk mencari F tabel:

$$F \text{ tabel} = (k; n-k)$$

$$F \text{ tabel} = (2; 64-2)$$

$$F \text{ tabel} = (2;62)$$

Maka F tabel = angka (2; 62) ini kemudian ditemukan nilai F tabel sebesar 3,15.

d. Uji Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi R Square merupakan sumbangan dari pengaruh yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). apabila hasil uji F signifikan maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap Y, dan begitupun sebaliknya. Berikut hasil dari analisisnya:

Tabel 4. 17 Hasil Uji Koefisien Determinasi

| |
|----------------------|
| Model Summary |
|----------------------|

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .573 ^a | .328 | .306 | 1.761 |

a. Predictors: (Constant), Budaya Organisasi, Gaya Kepemimpinan

Sumber: Output SPSS 25 (2023)

Berdasarkan tabel 4.17 diatas, diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,328. Nilai R Square 0,328 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau "R", yaitu $0,537 \times 0,537 = 0,328$. Besarnya angka koefisien determinasi adalah 0,328 atau sama dengan 32,8%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel lain Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dan Budaya Organisasi (X2) secara simultan berpengaruh terhadap Kedisiplinan Guru (Y) sebesar 32,8%. Sedangkan sisanya ($100\% - 32,8\% = 67,2\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

4.3 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan Budaya Organisasi terhadap kedisiplinan guru SMA Muhammadiyah 10 Surabaya. Berikut ini adalah pembahasan dari hasil analisis dalam penelitian ini:

4.3.1 Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial didapatkan jawaban jika nilai probabilitas variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah (X1) $0,906 > 0,05$. Dengan demikian hipotesis pertama ditolak. Jadi dapat ditarik kesimpulan jika gaya kepemimpinan kepala sekolah tidak berpengaruh

signifikan terhadap kedisiplinan guru SMA Muhammadiyah 10 Surabaya. Ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah masih belum dapat memberikan pengaruh yang baik untuk kedisiplinan guru.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indikator variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah terdiri dari kemampuan mengambil keputusan, kemampuan memotivasi, kemampuan komunikasi, kemampuan mengendalikan bawahan, tanggung jawab, dan kemampuan mengendalikan emosi. Dari ke-enam indikator gaya kepemimpinan kepala sekolah yang memiliki rata-rata tertinggi adalah indikator X1.3 kemampuan komunikasi sebesar 4,42 dan rata-rata terendahnya ialah indikator X1.4 Kemampuan mengendalikan bawahan dengan presentase 3,89. Berdasarkan dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kurangnya kemampuan kepala sekolah mengendalikan guru di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya. Bukan karena tidak mampu, tetapi gaya kepemimpinan yang di terapkan SMA Muhammadiyah 10 Surabaya ini adalah Gaya kepemimpinan Kendali bebas yaitu, kepala sekolah membebaskan para guru di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya untuk mengeksplor dan dilatih untuk mandiri karena guru di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya yang dominan S1 maka kepala sekolah sudah mempercayakan apapun yang dikerjakan guru-guru disini.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Hadromi, 2017) dan penelitian dari (Widiawati, 2016) yang mengemukakan bahwa Gaya Kepemimpinan kepala sekolah tidak memiliki hubungan atau pengaruh linier terhadap tingkat kedisiplinan guru.

Akan tetapi, berbeda objek pasti berbeda pula hasil yang didapat, sehingga tidak semua Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap Kedisiplinan Guru. Seperti penelitian dari Jaya & Adnyani (2015) yang mengemukakan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan guru.

Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya belum memberikan peranan yang cukup penting dalam meningkatkan Kedisiplinan guru, hal ini ada pada pembahasan sebelumnya, bawasannya gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kedisiplinan guru SMA Muhammadiyah 10 Surabaya. Kedepannya diharap peneliti selanjutnya untuk meneliti dari banyaknya variabel-variabel yang tidak diteliti, agar dapat meningkatkan Kedisiplinan Guru di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya. Seperti halnya Sarana dan Prasarana Pendidikan, Supervisi, Lingkungan Kerja, dan lain-lain.

4.3.2 Pengaruh budaya organisasi terhadap kedisiplinan guru

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial didapatkan jawaban jika nilai probabilitas variabel budaya organisasi (X_2) $0,000 > 0,05$. Dengan demikian hipotesis kedua diterima. Jadi dapat ditarik kesimpulan jika budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan guru SMA Muhammadiyah 10 Surabaya. Yang berarti bahwa jika budaya organisasi semakin baik dan terus ditingkatkan, maka kedisiplinan guru akan meningkat juga. Guru SMA Muhammadiyah 10 Surabaya yang dominan adalah perempuan di usia 26-30 tahun, lebih dipengaruhi oleh

tingkat pemberian budaya organisasi yang mendukung guna meningkatkan kedisiplinan mereka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indikator variabel budaya organisasi yang terdiri dari inovasi dan pengambilan resiko, memperhatikan detail, orientasi pada hasil, orientasi individu, orientasi pada tim, keagresifan, dan stabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan guru SMA Muhammadiyah 10 Surabaya. Dari ke-tujuh indikator budaya organisasi yang memiliki rata-rata tertinggi adalah indikator orientasi pada tim sebesar 4,33. Optimalisasi kedisiplinan guru dapat ditingkatkan melalui budaya organisasi yang berorientasi pada tim, karena pimpinan percaya dengan keanekaragaman pikiran dalam tim akan mampu menemukan ide-ide baru yang berguna dalam proses belajar mengajar. Sedangkan indikator terendah adalah memperhatikan detail sebesar 4,00. Upaya untuk menerapkan budaya organisasi di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya terutama terkait perhatian terhadap detail sangat diperlukan, salah satunya adalah dengan cara memperhatikan standart operasional sekolah dan mengerjakannya dengan benar, serta diberikannya sanksi jika tidak menjalankan standar operasional tersebut.

Budaya Organisasi menurut Robbins dan Judge dalam Wibowo (2010), adalah sesuatu yang mengacu sistem makna bersama sehingga dianut oleh anggota-anggota yang membedakan organisasi itu dari organisasi lain. Sistem makna bersama ini, bila diamati dengan lebih seksama, merupakan seperangkat karakteristik utama yang dihargai oleh organisasi itu. Budaya

organisasi merupakan sebuah kunci keberhasilan suatu organisasi dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Tanpa adanya budaya organisasi yang baik maka akan sulit bagi sebuah organisasi untuk mencapai hal tujuan atau hasil yang optimal.

Budaya organisasi yang baik adalah seperti halnya mengelola jam kerja dengan tepat, ataupun ada lembur tapi diberikan *feedback* yang baik, ataupun aturan-aturan yang tidak tertulis yang mendukung jalannya kegiatan belajar mengajar akan meningkatkan kedisiplinan guru dengan sendirinya. Yang paling dibutuhkan guru SMA Muhammadiyah 10 Surabaya adalah budaya organisasi yang berorientasi pada tim. Karena setiap guru perlu dukungan oleh guru lain, untuk memecahkan masalah yang terjadi dilapangan misalnya. Sehingga setiap guru akan ikut andil dalam sebuah organisasi itu.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Widiawati, 2016) dan (Marhendro, 2016) yang mengemukakan bahwa budaya organisasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kedisiplinan guru.

4.3.3 Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi terhadap kedisiplinan guru

Kedisiplinan guru merupakan suatu tindakan yang bertujuan melatih tiap individu untuk dapat mematuhi setiap peraturan dan *standart* yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, pihak sekolah harus memberikan yang terbaik

dari segi gaya kepemimpinan serta budaya organisasi yang tepat terhadap guru.

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan didapatkan jawaban jika nilai probabilitas variabel gaya kepemimpinan (X1) dan budaya organisasi (X2) $0,000 > 0,05$ dan nilai F hitung $14,917 > F$ tabel 3,15. Dengan demikian hipotesis ketiga diterima. Jadi dapat ditarik kesimpulan jika gaya kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi berpengaruh secara simultan terhadap kedisiplinan guru SMA Muhammadiyah 10 Surabaya. Yang berarti bahwa jika gaya kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi semakin baik dan terus ditingkatkan, maka kedisiplinan guru akan meningkat juga. Artinya variasi nilai Kedisiplinan guru 32,8% ditentukan oleh faktor gaya kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi. Sisanya sebesar 67,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Maka dapat disimpulkan bahwasanya gaya kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi secara simultan berpengaruh terhadap kedisiplinan guru. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Widiawati (2016) yang juga menyatakan bahwasanya gaya kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi berpengaruh positif yang lemah yang tidak signifikan antara gaya kepemimpinan terhadap kedisiplinan guru.

Sehingga diharapkan saat penelitian selanjutnya untuk meneliti dengan menggunakan variabel-variabel lain seperti Sarana dan Prasarana Pendidikan, Supervisi, Lingkungan Kerja, Loyalitas, dan lain sebagainya. Supaya SMA Muhammadiyah 10 Surabaya dapat lebih memahami

permasalahan yang terjadi dilapangan dan dapat menentukan Solusi atau alternatif yang lebih tepat.

